

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 06 GEDONG TATAAN

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NIKE BELLA SHINTA
NPM: 1811100306**



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 06 GEDONG TATAAN

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NIKE BELLA SHINTA
NPM: 1811100306**

Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Pembimbing II: Yuli Yanti, M.Pd.I.

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik wali kelas V dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran di SDN 06 Gedung Tataan bahwa dalam proses belajar pendidik sudah menerapkan model pembelajaran yang variatif salah satunya *Problem Based Learning* yang cocok untuk kemandirian anak tetapi hasilnya belum maksimal hal tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran anak kurang percaya diri, pada saat diminta untuk menjawab soal tidak ada yang berani dan percaya diri untuk menjawab soal yang diberikan pendidik, peserta didik belum memiliki kemandirian dalam belajar karena pada saat belajar peserta didik hanya menunggu pendidik menjelaskan dan tidak memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan pendidik sehingga pembelajaran belum memiliki kemandirian belajar yang maksimal sesuai yang pendidik harapkan. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 06 Gedong Tataan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* berbentuk desain *Pretest – Posttes Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 49 peserta didik SDN 06 Gedung Tataan. Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V A yang berjumlah 26 peserta didik sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas V B dengan jumlah 23 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas, data kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t independent* kemandirian belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai taraf signifikan (2 tailed) $< 0,005$ yaitu 0,012. Yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan kemandirian belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model

Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 06 Gedong Tataan.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching and Learning*, Kemandirian.



ABSTRACT

Based on the results of interviews with homeroom educators of class V, it can be concluded that in learning at SDN 06 Gedung Tataan, in the learning process, educators have implemented a Problem Based Learning learning model that is suitable for children's independence, but the results are not optimal. This happens because during the learning process, children lack confidence. , when asked to answer questions no one had the courage and confidence to answer the questions given by the educator, students did not yet have independence in learning because during learning students only waited for the educator to explain and did not provide feedback on what the educator conveyed so that learning do not have the maximum independence of learning as expected by educators. The purpose of this research is to determine the significant influence on the Contextual Teaching and Learning Learning Model in increasing Student Learning Independence in Class V Thematic Learning at SDN 06 Gedong Tataan.

The type of research used in this research is a Quasi Experimental Design in the form of a Pretest – Posttest Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students with a total of 49 students at SDN 06 Gedong Tataan. The sampling technique used in this research is by using cluster sampling technique. The experimental class was chosen as the class VA with a total of 26 students, while the class selected as the control class was class 5 B with a total of 23 students.

Based on the results of normality and homogeneity test calculations, data on student learning independence obtained is normally and homogeneous, then proceed with hypothesis testing using the independent t -test of student learning independence between the experimental class and the control class obtained a significant level value (2 tailed) < 0.005 which is 0.012. Which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the hypothesis test showed that there were differences in student learning independence between the experimental class and the control class. This shows that there is

an influence of the Contextual Teaching and Learning model in increasing the learning independence of students in the thematic learning of class V SDN 06 Gedong Tataan.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Model, Independence.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nike Bella Shinta
NPM : 1811100306
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 6 Gedong Tataan" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Juni 2023
Penulis.



Nike Bella Shinta
NPM. 1811100306



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 06 Gedong Tataan
Nama : NIKE BELLA SHINTA
NPM : 1811100306
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001


Yuli Yanti, M.PD.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amrivah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 6 GEDONG TATAAN**. Oleh: **Nike Bella Shinta**, NPM: **1811100306**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 08 Juni 2023 pukul 10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M. Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Dhuha Diana, M.Pd.

180308281988032002

MOTTO

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu
kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada
pelindung bagi mereka selain Dia.”

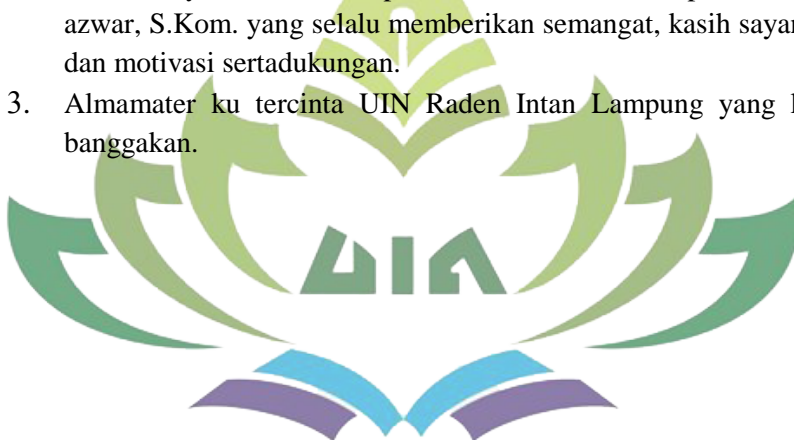
(Qs.Ar-Ra'd(13): 11).



PERSEMBAHAN

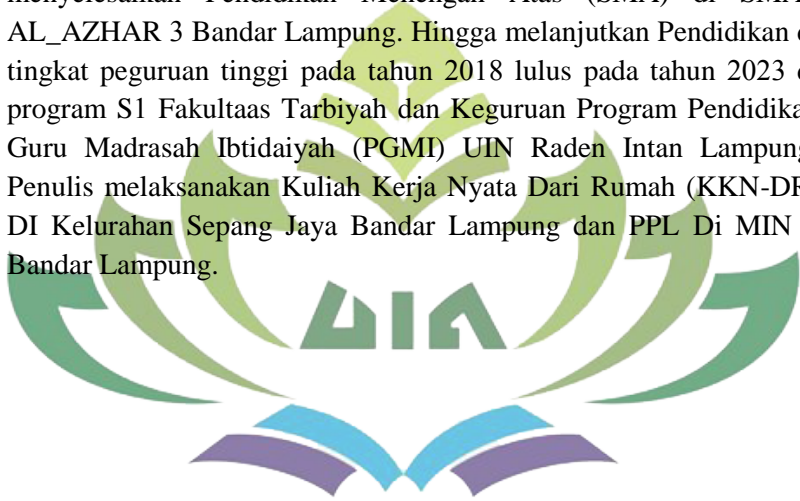
Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Hi. Muhammad Yusuf dan Almh Ibu Hj. Nurhamzani atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'a hingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan cicikku tersayang Alm Alimin Azim, Ledi Diana, S.E. Teddy Wianto, Amd.par. Alek Iskandar, S.Kep., Ns. Ari azwar, S.Kom. yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan motivasi sertadukungan.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Nike Bella Shinta. Dilahirkan di Tanjung Baru, pada 16 juni 1999, yang merupakan putri keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Muhammad Yusuf dan Ibu Almh Hj. Nurhamzani. Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Muslimin pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 03 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2012. Di lanjutkan pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2018 menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas (SMA) di SMAS AL_AZHAR 3 Bandar Lampung. Hingga melanjutkan Pendidikan di tingkat perguruan tinggi pada tahun 2018 lulus pada tahun 2023 di program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung dan PPL Di MIN 9 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillshirrohmannirrohim,

AlhamdulillahRabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada NabiMuhammadSAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN *KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK* PADA *PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 06 GEDONG TATAAN***".Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat Gelar Sarjana (S.Pd) dalam IlmuPendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dari dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapatdiselesaikan sesuai dengan harapan. Melalui skripsi ini penulis menyampaikanucapanTerimakasihkepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntanLampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag. selaku pembimbing I, serta Ibu Yuli Yanti M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama dibangku kuliah.
6. Ibu Ida Laila,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 6 Gedong Tataan

- yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Safaria Yunida, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 26 Gedong Tataan yang telah memberikan izin penelitian.
 8. Bapak Slamet Yonathan, S.Pd dan Ibu Hj. Erni, S.Pd beserta dewan guru dan staff yang telah berkenaan memberikan bantuan selama proses penelitian di SDN 06 Gedong Tataan.
 9. Teristimewa kedua orang tua ku tercinta yaitu Bapak Hi. Muhammad Yusuf dan Almh Ibu Hj. Nurhamzani yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
 10. Kakak dan kakak iparku tersayang yaitu Alm. Alimin Azim, Ledi Diana S.E. Dwi Mansur. Teddy Wianto, Amd.Par. Essy Apriliyanti, S.Ip. Alek Iskandar, S.Kep., Ns. Novia Nurliana, S.Kep. dan Ari Azwar, S.Kom. Yulia Anggraeni S.AN. yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis, serta dukungan moril dan materil kepada penulis.
 11. Keponakanku tersayang Jerry, Wanda, Dirly, Baginda, Florenta, Qaisarah, Kiandra, Leandro, laqueena, AlFattan, AlFurqeano, Maqil, Shazma, Alby. Yang senantiasa mendoakan.
 12. Sahabatku tercinta Annisyah, Lily, Indah, Mely, Tariss, Sindi, Rossa, Azizah yang tak henti-henti memberikan semangat dan do'a. Terimakasih atas kesetiaan persaudaraan kita yang terjalin dari awal perkuliahan PBAK hingga lulus dalam perkuliahan.
 13. Sahabat setiakku Nabela, Deanty yang tak henti memberikan semangat, doa serta bantuan dan dukungannya.
 14. Terimakasih kepada tuan pemilik NPM 1814241025 yang telah membersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
 15. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 dan seluruh pihak yang telah memberikan do'a, dukungan dan bantuan.
 16. Teman-teman seperjuangan ku kelas E
 17. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Bandar Lampung, 17 Desember
2022

Penulis

Nike Bella Shinta
NPM. 1811100306



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	17
A. Teori yang digunakan	17
1. Pembelajaran.....	17
2. Model Pembelajaran	19
3. Contextual Teaching and Learning.....	21
4. Kemandirian Belajar	26
5. Tematik	31
6. Problem Based Learning.....	35
B. Kerangka berfikir	36
C. Hipotesis	39

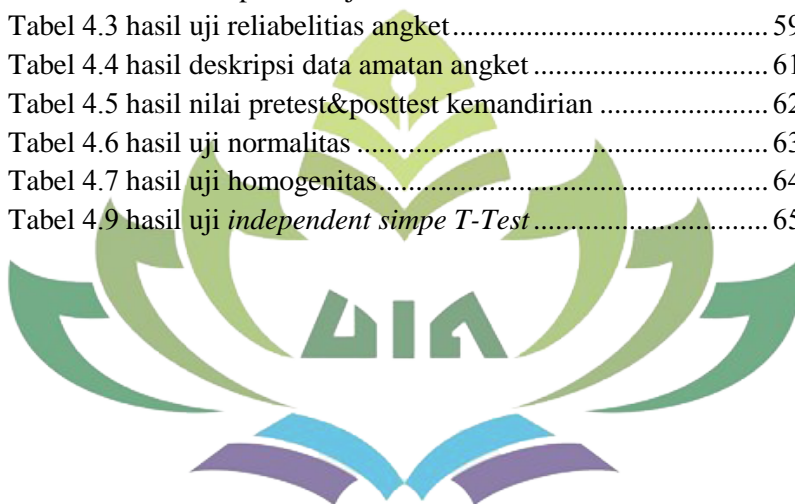
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	41
1. Waktu penelitian	41
2. Tempat penelitian	41
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
1. Pendekatan	41
2. Jenis penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel, Dan Tekhnik Pengumpulan	
Data.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	43
3. Teknik sampling	44
D. Teknik pengumpulan data	44
1. Angket.....	44
E. Definisi operasional variabel	45
F. Instrumen penelitian	46
G. Uji Instrumen	51
1. Uji validitas.....	51
2. Uji Reabilitas	52
H. Uji Prasyarat Analisis.....	54
1. UjiNormalitas.....	54
2. Uji Homogenitas	54
I. Uji Hipotesis.....	55
1. Uji statistik uji T	55
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 57
A. Deskripsi Data Instrumen Penelitian.....	57
1. Hasil Uji Validitas	57
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	59
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
C. Uji Prasyarat Analisis.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas	63
D. Uji Hipotesis	65
1. Uji Independent-Sample t-test	65
E. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP	71
Kesimpulan	71
Rekomendasi.....	71
DAFTAR RUJUKAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kemandirian belajar SDN 06 Gedong Tataan.....	7
Table 2.1 indikator kemandirian belajar.....	30
Table 3.1 populasi penelitian.....	43
Table 3.2 sample penelitian.....	44
Table 3.3 pedoman penskoranskala <i>likert</i>	47
Tabel 3.4 kisi-kisi angket kemandirian	48
Tabel 3.5 kriteria uji validitas.....	52
Tabel 3.6 kriteria uji reliabilitas	53
Tabel 4.1 hasil uji validitas angket.....	58
Tabel 4.2 hasil rekapitulasi uji validitas kemandirian	59
Tabel 4.3 hasil uji reliabelitias angket.....	59
Tabel 4.4 hasil deskripsi data amatan angket.....	61
Tabel 4.5 hasil nilai pretest&posttest kemandirian	62
Tabel 4.6 hasil uji normalitas	63
Tabel 4.7 hasil uji homogenitas.....	64
Tabel 4.9 hasil uji <i>independent simpe T-Test</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas PA 1	78
Lampiran 2 Nota Dinas PA 2	79
Lampiran 3 Surat Permohonan Pra Penelitian.....	80
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian	81
Lampiran 5 Data Hasil Wawancara.....	82
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 1	88
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 2.....	91
Lampiran 8 Surat keterangan Penelitian 1.....	92
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian 2.....	94
Lampiran 10 Berita Validasi Angket.....	95
Lampiran 11 Angket.....	96
Lampiran 12 Silabus.....	97
Lampiran 13 RPP kelas experiment	99
Lampiran 14 RPP kelas Kontrol.....	106
Lampiran 15 Data Responden Penelitian	118
Lampiran 16 Hasil Uji Coba Validitas	123
Lampiran 17 Hasil Reliabilitas	124
Lampiran 18 Butir-Butir Instrumen (Angket)	127
Lampiran 19 Hasil Angket Awal.....	127
Lampiran 20 lembar observasi peserta didik SDN 06 Gedong Tataan	129
Lampiran 21 Hasil Observasi Awal Kelas Experimen dan Kontrol.....	130
Lampiran 22 Hasil Uji Coba Normalitas	131
Lampiran 23 Hasil Uji Coba Homogenitas	132
Lampiran 24 Hasil Uji Hipotesis.....	133
Lampiran 25 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	133
Lampiran 26 Dokumentasi penelitian	134
Lampiran 27 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik yang memiliki visi misi yang jauh kedepan.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pendapat CTL menurut Elaine B. Joshnson dalam Rusman mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi menetapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.²

3. Kemandirian belajar

Desmita berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Naisonal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), h. 747

² nurdiansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, 2016. H. 35

sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan dalam kehidupan anak. Belajar merupakan hal yang kompleks karena melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut dapat berasal dari dua subjek yaitu guru dan siswa. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan pembelajaran dalam berbagai keadaan. Dari segi guru, proses belajar adalah perilaku belajar tentang suatu hal.³

4. Tematik

Mardianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sementara itu Sungkono menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, *material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. *fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer *prosedur* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.⁵

³ jusmawati nurdin arsyad, satriawati, irman r, abdul rahman, *Model Model Pembelajaran Inovatif Disekolah Dasar*, 2018.

⁴Rusydi,dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: LPPPI 2018) h.196.

⁵Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 55-57.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen ini meliputi: tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memperhatikan lima komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, dapat berupa interaksi langsung, seperti kegiatan tatap muka, atau interaksi tidak langsung, yaitu melalui penggunaan berbagai media pembelajaran.⁶

Untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang pendidik membutuhkan pengetahuan tentang model pembelajaran. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran antara lain dapat diperoleh dan dipelajari melalui mata kuliah strategi pembelajaran. Karena itu, maka mata kuliah strategi pembelajaran merupakan mata kuliah wajib dan harus dipelajari calon pendidik dan atau pendidik. Tujuan dipelajarinya mata kuliah strategi pembelajaran antara lain adalah agar calon pendidik dan atau pendidik mengetahui komponen-komponen dasar keilmuan yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

Model pembelajaran yang tepat jika diajarkan pada siswa disekolah dasar mampu memenuhi karakter siswa dalam belajar. Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

⁶ Shoffan shoffa, dkk, *perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi cet 1*. (jawa timur: agrapana media 2021) h.5.

⁷ Wahyudin Nasution, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing 2017), h.1.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.⁸

Kemandirian telah di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam Surat Ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan belakangnya mereka menjaga atas perintah Allah . sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tak ada pelindung bagi mereka.” (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt mengajarkan manusia untuk mandiri untuk merubah nasibnya, ayat ini menjelaskan bahwa allah tidak akan merubah suatu nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Contohnya pada siswa sekolah agar mereka mendapatkan prestasi belajar dan hasil belajar yang maksimal maka siswa tersebut harus memiliki sikap kemandirian agar tidak bergantung kepada siapapun.

⁸Jurnal pendidikan vol 13,no 2 (riau: 2021) h.458

Salah satu karakter yang harus di terapkan pada siswa yaitu kemandirian dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik dapat percaya diri terhadap tugas yang dia kerjakan, dan peserta didik tidak bergantung kepada orang lain. Pada proses pembelajaran guru sangat berperan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagi bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai “emosi perlindungan” kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran di SDN 06 Gedung Tataan bahwa dalam proses belajar guru sudah menerapkan model pembelajaran yang variatif yaitu salah satunya *problem based learning* yang cocok untuk kemandirian anak tetapi hasilnya belum maksimal hal tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran anak kurang percaya diri, pada saat diminta untuk menjawab soal tidak ada yang berani dan percaya diri untuk menjawab soal yan diberikan guru, peserta didik belum memiliki kemandirian dalam belajar karena pada saat belajar peserta didik hanya menunggu guru menjelaskan dan tidak memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran belum memiliki kemandirian belajar yang maksimal sesuai yang guru harapkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih belum

⁹Erni, hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 6 Gedong Tataan Pesawaran, 6 Januari 2022

menunjukkan kemandirian dalam belajar dan sikap belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung selain itu sikap siswa yang berbeda-beda saat proses pembelajaran, ada peserta didik yang siap untuk mengikuti pelajaran, ada juga siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik tidak mau menjawab soal dengan inisiatif sendiri harus dengan dorongan dari guru dan ditunjuk guru, saat diberikan pekerjaan rumah banyak peserta didik yang mengabaikannya.

Ketika mengerjakan tugas ada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan serius. Namun sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas sambil bergurau. Peserta didik membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Ada peserta didik yang berjalan-jalan sambil bermain *stick drum* padahal tugas mereka belum selesai perilaku tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas mereka masih kurang. Selain itu peserta didik kurang memanfaatkan sumber belajar yang tidak hanya ada pada buku pegangannya saja. Padahal, perpustakaan menyediakan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk belajar siswa. Ketika peserta didik mengerjakan soal latihan pun, kurang antusias membaca buku padahal jawabannya sudah ada pada buku hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif pada peserta didik.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

¹⁰Erni, Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 06 Gedung Tataan Pesawaran, 07 Januari 2022.

Table 1.1
Kemandirian belajar kelas V SDN 6 Gedong Tataan
Kemandirian kelas V SDN 06 Gedong Tataan

No	Aspek	Kelas V A		Kelas V B	
		Ya	Belum	Ya	belum
1	Percaya diri	10	13	11	15
2	Berprilaku disiplin	11	12	11	15
3	Memiliki rasa tanggung jawab	10	13	12	14
4	Berprilaku inisiatif	6	17	9	17
5	Ketidakbergantungan terhadap oranglain	5	18	8	18
	jumlah	42	73	51	79

(Sumber: Observasi Pra Penelitian kelas V SDN 6 Gedong Tataan)

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari kelas VA menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik terdapat 5 orang yang tidak bergantung kepada orang lain, 10 peserta didik yang memiliki rasa percaya diri, 11 peserta didik yang memiliki rasa disiplin, 10 peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan 6 peserta didik yang memiliki rasa inisiatif. Jadi, kemandirian belajar yang terdapat di kelas V A 42 yang sudah menunjukkan kemandirian yang baik dan 73 yang belum. Kemudian data awal yang diperoleh dari kelas VB menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang tidak tergantung kepada orang lain, 11 peserta didik yang menunjukkan rasa percaya diri, 11 peserta didik yang memiliki rasa disiplin, 12 peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan 09 peserta didik yang memiliki rasa inisiatif. Jadi, kemandirian belajar di kelas V B 42 yang sudah menunjukkan kemandirian yang baik dan 79 yang belum. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SDN 06 Gedong Tataan belum sepenuhnya memiliki kemandirian dalam belajar.

Rendahnya kemandirian peserta didik tersebut jika tidak diatasi maka berdampak pada hasil belajar siswa sehingga pendidik perlu menginovasikan model pembelajaran lain yang

bisa meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, guru harus kreatif dan inovatif dalam membentuk karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter kemandirian siswa salah satu model yang dapat meningkatkan kemandirian belajar yang belum pernah guru gunakan yaitu model pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori dari Suyadi yang mengatakan bahwa *contextual teaching and learning* bermuatan karakter adalah salah satu model pembelajarannya yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, sehingga ketika guru mengajar dengan menggunakan *contextual teaching and learning*, maka secara otomatis guru tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya¹¹. Salah satu nilai karakter adalah kemandirian, dimana permasalahan yang ada di lapangan adalah kurangnya nilai kemandirian pada diri peserta didik. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *contextual* untuk meningkatkan kemandirian siswa mempunyai harapan tersendiri agar tumbuhnya rasa mandiri peserta didik dalam mengerjakan tugas, peserta didik mampu belajar sendiri tanpa melihat hasil orang lain, siswa bisa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang dikerjakannya sendiri.

Sejalan dengan teori di atas terdapat penelitian yang menggunakan model CTL untuk meningkatkan kemandirian. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purbaningsih “*Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas X Bb2 Smk Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran

¹¹Nurdiyansyah dkk, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Sidoarjo: 2016), h.26

Contextual Teaching and Learning (CTL) terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa.¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa CTL adalah model pembelajaran yang mengarahkan kepada kehidupan sehari-hari sehingga siswa di tuntut untuk mengerjakan tugas sendiri, percaya diri, tidak menyontek teman dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Peserta didik harus bisa mengaplikasikan materi dengan dunia nyata sehingga hal tersebut menuntut peserta didik untuk mandiri. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya bahwa model CTL untuk meningkatkan kemandirian belajar dan sikap belajar yang di gunakan pada hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yang baik. Penggunaan model CTL ini perlu dilakukan karena melalui model CTL pada penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi model pembelajaran di sekolah dasar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar mengenai materi yang ada pada pembelajaran tematik. Karena Model pembelajaran memiliki andil yang cukup kuat dalam proses belajar mengajar dikarenakan model adalah alat atau pesan yang mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* Terhadap Peningkatan kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 06 Gedong Tataan”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan- masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

¹²Wahyu Purbaningsih “*Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas X Bb2 Smk Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*”

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemandirian belajar peserta didik rendah
- b. Model pembelajaran yang ada belum mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b. Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
- c. Tema yang digunakan dalam penelitian adalah mata pelajaran IPA, tema 5 (Ekosistem) subtema 2(hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD/MI

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD/MI

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD/MI.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Sekolah sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas belajar untuk mencapai kemajuan pendidikan

- b. Guru sebagai masukan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik pembelajaran TEMATIK
- c. Peserta didik sebagai bantuan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami pada pembelajaran TEMATIK
- d. Peneliti ini memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD/MI

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Terdapat penelitian oleh Andi Suhandi “*Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*” Pada siklus II kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti melaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (evaluasi). Hasil observasi pada siklus II menunjukkan persentase yang meningkat dikarenakan guru melakukan perbaikan-perbaikan tindakan refleksi siklus sebelumnya dengan mencapai persentase rata-rata klasikal 82,25% atau sebanyak 14 orang siswa yang telah memenuhi kriteria, dan sudah dapat dikategorikan baik dan peneliti berhasil dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual karena persentase yang dicapai telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus ini siswa sudah bisa mengajukan atau pertanyaan sendiri, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.¹³

Persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel y kemandirian siswa yang menggunakan model pembelajaran atau variabel x yang berbeda peneliti menggunakan model *Contextual*

¹³Andi Suhandi thesis, *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*

Teaching And Learning sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Kontextual*

2. Terdapat penelitian oleh Rena Revita dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan anova dua arah. Untuk hipotesis 1 diperoleh $F_A=5,036 > F_{Tabel}=4,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, dengan skor rata-rata yang lebih baik adalah kelas eksperimen daripada kontrol yaitu berturut-turut adalah 41,94 dan 38,92. Untuk hipotesis 2 diperoleh $F_B=4,392 > F_{Tabel}=3,16$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah, dengan skor rata-rata untuk siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi 43,69, sedang 38,63 dan rendah 42,83. Untuk hipotesis 3 diperoleh $F_{A \times B}=0,302 < F_{tabel}=3,16$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar.¹⁴ Kesaamaan dengan peneliti yaitu pada variabel x menggunakan *Model Contextual Teaching And Learning (CTL)* sedang kan pada variabel y peneliti ingin mengetahui kemandirian belajar siswa sedangkan peneliti terdahulu ingin mengetahui kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kemandirian belajar siswa .
3. Terdapat penelitian oleh Sahrolina Naibaho dengan skripsi yang berjudul “*Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*

¹⁴Rena Revita dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs*

Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017 “dengan hasil Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa 3 orang siswa mengalami kemandirian belajar sebelum melakukan tindakan mencapai 11,5% dengan kriteria sangat kurang. Sedangkan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan kemandirian belajar mencapai 42% dengan kriteria kurang, namun masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Untuk itu pada siklus II peneliti melakukan perbaikan tindakan yang lebih menekankan materi pada dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya pada siklus II terjadi peningkatan kemandirian belajar mencapai 81% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SD Negeri 101766 Bandar Setia telah mengalami peningkatan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Contextal Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun ajaran 2016/2017.¹⁵ Skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu kemandirian belajar siswa dengan model CTL tetapi yang membedakan penelitiannya adalah pada tehnik analisis data dan uji prasyarat analisis.

4. Penelitian oleh Siti Daruni yang berjudul “*Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Metode Ctl Siswa Kelas Iii Semester 2 Sdn 01 Harjosari Tahun Pelajaran 2012/2013*” dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pkn materi Menghargai diri sendiri dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kemandirian belajar pra siklus sebesar 20%, siklus I sebesar 46,67 % dan Siklus II mendapatkan hasil sebesar 86,67 %. Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran Pkn melalui model CTL

¹⁵ Sahrolina Naibaho dengan skripsi yang berjudul, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017*, h. 17

yang dilakukan sebanyak dua siklus selalumengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 01 Harjosari Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁶ dengan skripsi terdahulu memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu kemandirian belajar siswa dengan model CTL tetapi yang membedakan penelitiannya adalah pada tehnik analisis data dan uji prasyarat analisis.

Penelitian ini dibandingkan penelitian di atas yakni pada materi pembelajarannya yaitu **Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning Terhadap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran tematik** Namun, begitu banyaknya penelitian tentang kesesuai tersebut menjadikan suatu keuntungan tersendiri bagi penulis. Karena penelitian-penelitian tersebut bisa menjadikan bahan referensi tambahan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, disamping itu juga pembandingan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

¹⁶Siti Daruni yang berjudul, *Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Metode Ctl Siswa Kelas Iii Semester 2 Sdn 01 Harjosari Tahun Pelajaran 2012/2013*, h. 91

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi Dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat penelitian G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan H. Sistematika Penulisan
Bab II	Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis <ul style="list-style-type: none"> A. Teori yang Digunakan B. Pengajuan Hipotesis
Bab III	Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Pendekatan dan Jenis Penelitian C. Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data D. Definisi Operasional Variabel E. Instrumen Penelitian F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data G. Uji Prasarat Analisis H. Uji Hipotesis
Bab IV	Hasil Penelitian Dan Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> A. Deskripsi Data B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis
Bab V	Penutup <ul style="list-style-type: none"> A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan Lampiran	



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang digunakan

1. Pembelajaran

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan.¹⁷ Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi, yaitu :

- 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- 2) interaksi antar sesama peserta didik
- 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber
- 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan
- 5) interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan guru agar mempermudah siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Perdana Publishing, 2017), h.17

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan .

1) Pendidik

Pendidik merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa pendidik, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak dapat diimplementasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

2) Peserta didik

Peserta didik atau siswa atau mahasiswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik tidak selalu sama tempo dan iramanya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang serta sifat yang dimiliki peserta didik. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan dari keluarga yang bagaimana peserta didik berasal, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Di samping itu, setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain.

Sebaliknya, peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas. Adanya keragaman karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut menuntut perlakuan yang berbeda baik dalam penempatan atau pengelompokan peserta didik maupun dalam perlakuan pendidik terhadap peserta didik.

3) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4) Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal.¹⁸

2. Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran

Menurut Dahlan Pengertian model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih

¹⁸*Ibid*, h.20

haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid. Menurut Amin Suyitno Arti model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah- langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Syafaruddin, Irwan Nasution Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran.

Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat- alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah alat atau sarana untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 3) Memiliki bagian- bagian model yang dinamakan:
 - a) urutan langkah- langkah pembelajaran (*syntax*),
 - b) adanya prinsip- prinsip reaksi,

¹⁹Jusmawati, dkk *model-model pembelajaran inovatif di sekolah dasar* cet.1 (samudra biru: 2021), h.26

- c) sistem sosial, dan
- d) sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
 - b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

²⁰

3. Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian *Model Contextual Teaching and Learning*

Menurut Nurhadi Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and laerning*) atau biasa di sebut dengan model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat Sementara itu, Howey R, Keneth, dalam Rusman (2011) mendefinisikan CTL “*Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student aploy their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others*” (CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah

²⁰ Nurdiansyah dkk, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: 2016), h.26

yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.²¹

Menurut kadir CTL merupakan konsep belajar yang memandang bahwa anak akan belajar lebih baik dan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Menurut mulyasa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari²². Menurut sanjaya CTL adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang ingin disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

b. Indikator Pembelajaran Contextual

Tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu :

- 1) *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh).
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi).

²¹ *Ibid*, h.36

²² Shilphy A. Octavia, *Model Model Pembelajaran* (Sleman: DeePublish 2020).h.17

²³ Jajang bayu kelana,dkk, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia 2021), h. 5

- 3) *Learning community* (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan).
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan).
- 5) *Constructive* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis).
- 6) *Reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut).
- 7) *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).²⁴

c. Tujuan komponen utama CTL

1) *Konstruktivisme*

Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

2) Menemukan

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3) Bertanya

Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.

4) Masyarakat belajar

Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, Tukar pengalaman dan berbagi ide.

²⁴ Jusmawati, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah SD* (Yogyakarta: Samudra Biru), h. 29.

5) Pemodelan

Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

6) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, Penilaian produk (kinerja), dan Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

7) Refleksi

Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari, Mencatat apa yang telah dipelajari, Diskusi kelompok.²⁵

d. Karakteristik Contextual Teaching Learning

Mulyasa berpendapat dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Adapun beberapa karakteristik pembelajaran CTL antara lain:

- 1) Kerjasama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan.
- 4) Belajar dengan bergairah.
- 5) Pembelajaran terintegrasi.
- 6) Menggunakan berbagai sumber.
- 7) Peserta didik aktif.
- 8) Sharing dengan teman.
- 9) Peserta didik kritis guru kreatif.
- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.

²⁵*Ibid* h.81-82

- 11) Laporan kepada orangtua bukan hanya raport tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil pratikum, karangan peserta didik dan lain-lain.²⁶

e. Langkah penerapan *Contextual Teaching Learning*

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching Learning*

Kelebihan model CTL yaitu :

- 1) Membantu siswa membangun pengetahuan mereka dengan cara membimbing mereka
- 2) Memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 3) Berpikir tingkat tinggi
- 4) Melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran
- 5) Menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.

²⁶Mulyono,dkk, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri 2018), h. 32

²⁷*Ibid*, h.3.

- 6) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah
- 7) Siswa dapat membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran²⁸

Adapun kekurangan model CTL yaitu :

- 1) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan yang unggul dan biasa
- 2) Tidak meratanya pengetahuan yang di dapatkan siswa
- 3) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan mengalami kesulitan untuk mengejar karena dalam pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.²⁹

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk selalu belajar tanpa henti, kemandirian belajar adalah kehendak bebas yang terpartus dari dalam diri seseorang untuk senantiasa belajar sepanjang waktu tanpa paksaan dan tekanan dari luar karena orang itu menyadari manfaat penting dari aktivitas belajar dalam hidupnya³⁰. Menurut suryadi kemandirian belajar siswa ini diwujudkan dengan adanya bertanggung jawab dalam belajar, bersikap aktif dan kreatif dalam belajar dan mampu mengatasi problem dalam belajar.³¹ Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu.

²⁹ Jajang Bayu Kelana,dkk, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia 2021), h. 9

³⁰ Florianus Dus Arifin, *Menalar Problem Pendidikan dan Bahasa* (Yogyakarta:PT Kanisius 2019).h.46.

³¹ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Keceerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung : CV Rasi Terbit 2016), h.8

Pada hakikatnya kemandirian belajar (*SelfRegulatedLearning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Nilai pengaturan SRL dibuat berdasarkan keyakinan kemampuan diri sendiri. Di dalam situasi akademis, SRL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi. Para pakar teori *Self-RegulatedLearning* memandang belajar sebagai suatu proses yang bersifat multiaspek yang mencakup aspek personal (kognitif dan afektif/emosional), perilaku (behavioral), dan kontekstual. Hal ini berarti SRL bukanlah merupakan manifestasi tunggal dari aspek kepribadian, melainkan sinergi dari berbagai aspek kepribadian yang secara kompleks terlibat dalam proses belajar, serta konteks yang melingkupi. Maka anggapan *Self-Regulated Learning* sebagai kemampuan mental yang dapat terukur menjadi kurang tepat.³²

Menurut penelitian eko & kharisudin menyebutkan beberapa indikator kemandirian belajar

- 1) Percaya diri
- 2) Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- 3) Mau berbuat sendiri
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Ingin berprestasi tinggi
- 6) Memberikan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan
- 7) Selalu mempunyai gagasan baru

Menurut Amral bahwa indikator dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar siswa yaitu :

- 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 2) Percaya diri
- 3) Berprilaku disiplin

³²Wira suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar)* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata), h.1

- 4) Memiliki rasa tanggung jawab
- 5) Berprilaku inisiatif³³

Oleh karena itu penggunaan instrumen untuk menjalankan proses *Self-Regulated Learning* menjadi tidak tepat sasaran. Definisi *Self-Regulated Learning* sebagai usaha individu atau siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dengan melibatkan proses metakognisi yang mencakup perencanaan dan pemantauan dan afeksi yang dimilikinya. Menurut Burtihan dalam buku setiawan siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain³⁴.

Self-Regulated Learning yaitu proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Selain itu *Self-Regulated Learning* diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih. Sedangkan menurut Mudjiman kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki.³⁵

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) adalah suatu usaha aktif yang dilakukan siswa untuk peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan mereka ya sa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajar. Pendapat mengenai salah satu

³³ Amral, Dkk, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: Guepedia 2020).h.25

³⁴ Setiawan, *Kemandirian Belajar (self Regulated Learning)* (Jakarta: Phibeta 2019).h. 28

³⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).h.22.

komponen yang berdampak besar terhadap kualitas belajar siswa adalah proses pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Carter Jr, R. Rice, M., Yang, & Jackson, H.A, yang mengatakan bahwa *Self-Regulated Learning* yang berkualitas adalah belajar dengan menjaga motivasi, meregulasi metakognisi dan menggunakan strategi belajar, baik strategi kognitif maupun strategi mengelola lingkungan dan sumber daya. Disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* secara keseluruhan berarti belajar mengatur diri atau pengelolaan atau pengaturan diri dalam belajar.³⁶

b. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Ada dua aspek penting dalam kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) menurut Van Alte, D.C, Phielix, Janssen, J & Kester, L yaitu :

- 1) Strategi Motivasi Strategi yang digunakan siswa untuk mengendalikan adanya tekanan dan emosi yang terkadang timbul pada saat mereka mencoba berupaya untuk mengatasi kesalahan yang sebelumnya dan menjadi pembelajar yang baik.
- 2) Strategi Belajar Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang digunakan siswa dalam menaikkan tingkat pengetahuan dalam pembelajaran, mengumpulkan pemikiran dan menyimpan fakta-fakta yang terkait dengan pengalaman belajarnya.

c. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakter seorang kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) menurut Jansen, dkk adalah:

- 1) Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu serta sumber sumber yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar pada saat menyelesaikan tugas;

³⁶Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar)* (Jawa Barat: CV Danu Abimata), h.3

- 2) Memiliki *need for challenge*, artinya siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan;
- 3) Mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada baik yang bersal dari dalam dirinya maupun dari luar
- 4) Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu untuk membantu dirinya dalam belajar
- 5) Mempunyai suatu kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis maupun di diskusikan
- 6) Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar.³⁷

Tabel 2.1
Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator	Perilaku Peserta Didik
1	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik belajar tidak bergantung kepada orang lain 2. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertindak 3. Peserta didik yakin terhadap diri sendiri
2	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki kesadaran diri dalam belajar 2. Peserta didik mengajarkan semua tugas yang diberikan guru 3. Peserta didik ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar
3	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik belajar dengan keinginan sendiri 2. Peserta didik bertanya atau menjawab

³⁷*Ibid*, h.5.

		<p>tanpa disuruh orang lain</p> <p>3. Peserta didik berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh guru</p>
4	Disiplin	<p>1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran</p> <p>2. Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru</p> <p>3. Peserta didik tidak malas belajar</p>
5	Ketidak tergantung terhadap orang lain	<p>1. Peserta didik tidak mengharapkan jawaban teman</p> <p>2. Peserta didik tidak menunggu disuruh dalam menjawab soal</p>

(Amral Dkk,2020)

5. Tematik

a. Pengertian tematik

Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus

sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pemaduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran IPA di SMP/ MTS merupakan peleburan dari mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi sedangkan mata pelajaran IPS di SMP/MTS adalah peleburan dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.³⁸

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika (MM), bahasa indonesia (BI), seni budaya dan prakarya (SBdP), serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan

³⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.1.

³⁹ Maulana Arafah Dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.7.

bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.⁴⁰

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 menjelaskan prinsip pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajarsedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes. Guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

3) Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

⁴⁰ Rusydi, dkk, *Pembelajaran Terpadu cet.1* (medan: LPPPI 2018), h.197.

- 4) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

Suasana dalam pembelajaran diupayakan berlangsung secara menyenangkan. Menyenangkan bisa dibangun dengan berbagai kegiatan yang bisa mengakomodasi kegemaran peserta didik, misal bermain teka-teki, tebak kata, bernyanyi lagu peserta didik, pesertadidik, menari atau kegiatan lain yang disepakati bersamadengan peserta didik. Menyenangkan tidak dimaksudkan banyak tertawa atau banyak bernyanyi. Menyenangkan lebih dimaksudkan mengasyikan”.

- 5) Pembelajaran peserta didik aktif

Peserta didik terlibat baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sejak perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴¹

⁴¹*Ibid*, h.198-199.

6. *Problem Based Learning*

a. *Pengertian problem based learning*

Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. *Problem based learning* digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah, termaksud belajar bagaimana belajar.

Pembelajaran ialah hasil dalam proses aktif guna mengerti masalah. Masalah yang tersajikan di awal akan ada fungsinya untuk fokus ataupun pendorong pemakai keahlian penyelesaian masalah berfikir. Pembelajaran memerlukan pemahaman akan masalah dan bagaimana diselesaikan masalah ini.⁴²

Pembelajaran PBL merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berfikir tingkat tinggi. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD/MI karena dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan melalui berfikir tingkat tinggi.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk

⁴² Hasan Sastra negara, *pembelajaran matematika MI/SD*, (Badar Lampung: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019). H.172-173.

⁴³ Maulana arafat lubis dan nasran azizah, *pembelajaran tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020). H.71-72.

memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah (bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Jenis masalah tergantung pada organisasi tertentu. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria.

Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan

b. Langkah langkah *problem based learning*

PBL yakni sebuah pembelajaran dimana peserta didik dari awal dihadapkan dengan sebuah masalah, selanjutnya diikuti dalam proses pencarian informasi yang sifatnya *student centered*. Tujuan PBL guna dikembangkan *knowledge, skill-hard-soft-life. Skill* (berfikir dengan ilmiah), (*critical appraisal*, terampil dengan belajar aktif dan mandiri, kemampuan antarpersonal)

Pembelajaran PBL memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan siswa terhadap masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

B. Kerangka berfikir

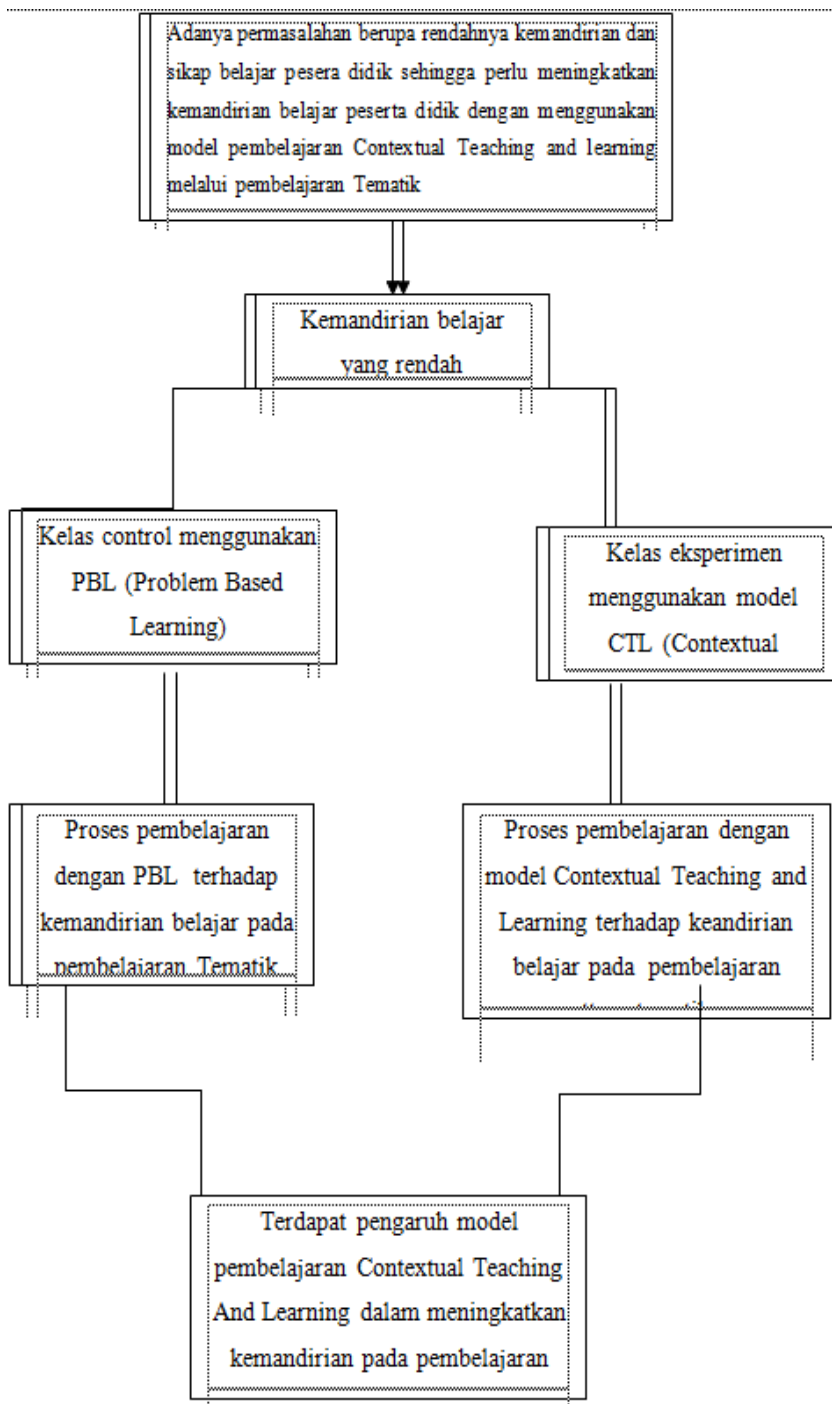
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa

variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁴⁴

Kerangka berpikir ini bermula dari adanya masalah terhadap kemandirian dan sikap belajar peserta didik kelas IV di SDN 06 gedung Tataan masih tergolong rendah. Rendahnya kemandirian dan sikap belajar peserta didik mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Kemandirian dan sikap belajar peserta didik perlu ditingkatkan melihat kurangnya rasa percaya diri peserta didik, rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik kurangnya rasa disiplin dan masih bergantung kepada orang lain serta kurangnya rasa inisiatif pada peserta didik. Dalam penelitian ini dapat di jelaskan kerangka berpikir melalui bagan di bawah ini.

⁴⁴ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h.321-322



C. Hipotesis

Setelah kerangka berpikir selanjutnya disusunlah hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empiric.

Pengertian hipotesis perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian dari hipotesis penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas. Hipotesis statistik akan ada jika penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak akan ada hipotesis statistik. Terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja merupakan kalimat positif dan hipotesis nol merupakan kalimat negatif. Dalam statistik juga terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Pada kegiatan penelitian yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama hipotesis kerjanya. Jika penelitian akan membuktikan hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka akan diperlukan adanya hipotesis statistik.⁴⁵

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Adapaun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada Pengaruh Signifikan Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 06 Gedong Tataan

⁴⁵*Ibid*, h.329-330.

Ha: Ada Pengaruh Signifikan Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 06 Gedong Tataan



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suryadi. Evaluasi Pembelajaran Jilid II. Jawa barat:2020.
- Amral, dkk. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Semarang: Guepedia,2020.
- Andi Prastowo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Andi Suhandi Thesis. Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar.
- Andriani Dewi, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan (Penelitian Di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon)”.
- Arfiah, Sri And Bambang Sumardjoko, “Penguatan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Mahasiswa Ppkn Melalui Perkuliahan Kepramukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina,” Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27, No. 2 (2017): 77.
- Basir, Muhammad. Pendekatan Pembelajaran Cet.1. Sulsel: Lampena Intimedia, 2017.
- Budiarto, Andi Budiarto. “Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian”.
- Darsono, “Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa”. Pendidikan Sejarah Fkip Upy,” Vol 1, No. 1. 2019.
- Florianus Dus Arifin. Menalar Problem Pendidikan dan bahasa. Yogyakarta: PT KANISIUS,2019.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hamidah, Abas Asyafah, And Aceng Kosasih, “Hubungan Sikap Kemandirian Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Status Ekonomi Keluarga Di Mts Negeri Garut,” Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum 18, No. 1 (2020): 13.

- Hardani, Dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasan Sastra Negara. Pembelajaran Matematika MI/SD. Bandar Lampung: Program Studi Madrasah Ibtidaiyah, 2019.
- I Gusti Agung, I Putu Ade. Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. Metodologi Penelitian sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Jusmawati, Dkk.. Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Cet.1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Kelana, Jajang Bayu, Dkk. Model Pembelajaran Ipa Sd Cet. 1. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- Kistian, Agus. “ Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat”.
- Komala, “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru,” Tunas Siliwangi 1, No. 1 (2015): 41–42, [Http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/90](http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/90).
- Maulana Arafah & Nashran azizah. Pembelajaran tematik SD/MI. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Mulyono, Dkk. Strategi Pembelajaran Di Abad Digital Cet 1. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2018.
- Naibaho, Sahrolina. “Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017”.
- Nasution, Wahyudin, Dkk. Strategi Pembelajaran Cet.1. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurdyansyah, Dkk. Inovasi Model Pembelajaran Cet 1. Sidoarjo: Learning Centre 2016.
- Paryanto. Implementasi Model Pembelajaran Tipe Stad Cet. Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Priyono. Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei. Jakarta: Guemedia Group, 2021.

- Rahma, Siti, Ade Dwi Utami, dan Hapidin, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung," *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi* 11, No. 1 (2017): 13–21, <https://doi.org/10.21009/Jiv.1101.2>.
- Revita, Rena. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs".
- Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan cet.1*. Yogyakarta: erhaka utama, 2020.
- Ruli Indrawan, Poppy Yaniawati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk menejemen, pembangunan dan pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Rusydi, Dkk. *Pembelajaran Terpadu Cet.1*. Medan: Lpppi, 2018.
- Salima, Hafsa, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sd Al-Azhar 7". Bintaro: 2019.
- Shilphy A. Octavia. *Model Model Pembelajaran*. Sleman: DeePublish, 2020.
- Shoffan Shoffa, dkk. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi Cet 1*. Jawa timur: Agrapana Media, 2021.
- Sholeh, Akmat. "Efektifitas Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor".
- Siti Daruni. *Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Metode CTL Siswaa Kelas III Semester 2 SDN 01 Harjosari Tahun Pelajaran 2012/2913*.
- Subana, Muersetiyo Rahadi dan Sudrajat. *Statistik pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)".
- Syahrir, Umrah Rida Wati. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap

- Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pkn Siswa Sd Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng”.
- Wahyu Purbaningsih. Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Sistematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas X Bb2 Smk Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017
- Wahyudin nur nasution, Strategi Belajar. Jakarta: Perdana Publishing, 2017.
- Wahyudin, Rismaningsih febri. Pengantar Statistik 2. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Wira Suciono. Berfikir kritis (tinjauan mellalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri). Indramayu: Adanu Abimata,2021.
- Wiwik Suciati. Kiat Sukses Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar. Bandung: CV Rasi Terbit,2016.

